

Bab I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negara yang terpapar Covid 19 diantara negara-negara lainnya, Covid 19 merupakan suatu penyakit menular jenis coronavirus yang baru-baru ini ditemukan. Covid 19 menjadi pandemi yang menyebabkan berbagai dampak diseluruh dunia termasuk Indonesia, dampak yang terasa dan dirasakan masyarakat saat ini adalah dampak ekonomi, dampak sosial, dampak pendidikan dan juga dampak kesehatan mental. Banyak kebijakan-kebijakan baru yang diterapkan oleh pemerintah terutama pada pendidikan, yaitu dengan melaksanakan proses belajar melalui pembelajaran daring termasuk kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi yang dilaksanakan secara daring.

Mahasiswa diminta untuk mengikuti perkuliahan daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang membantu untuk kegiatan perkuliahan daring agar proses belajar tetap terlaksana. Dari pelaksanaan pembelajaran daring ini memiliki potensi diantaranya pembelajaran yang relevan, mudah diakses, dan meningkatkan hasil belajar (Setyosari, 2007). Dalam melakukan perkuliahan daring mahasiswa dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala sinyal, kendala kuota, media yang digunakan seperti laptop atau handphone yang kurang memadai sehingga menjadi kendala ketika mengikuti perkuliahan daring.

Firman & Rahayu (2020) menyatakan perkuliahan online dapat menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran seperti memeriksa materi kuliah yang tidak dimengerti serta tugas yang diberikan kepadanya. Pada saat seperti ini mahasiswa dituntut untuk mengatur dirinya untuk melakukan dan mengikuti perkuliahan daring dengan baik, hal ini dikenal sebagai *Self regulated learning*.

Namun yang terjadi dilapangan adalah sebaliknya masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan *Self Reguated Learning* dengan baik, seperti sering menunda tugas kuliah yang diberikan dosen, tidak memanfaatkan fasilitas atau media yang ada seperti laptop dan

handphone, sering tidak menyimak materi yang sedang dijelaskan oleh dosen ketika proses belajar, lebih memilih melakukan hal lain ketika perkuliahan daring berlangsung, sulit membuat rencana untuk mencapai tujuan belajarnya, dan lain-lain (Harahap & Harahap, 2020).

Menurut hasil penelitian Jatmika, dkk (2013), sebanyak 15,49% mahasiswa mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi, 36,61% mempunyai *self-regulated learning* yang sedang, dan 47,88% mempunyai *self-regulated learning* yang rendah (Jatmika, et.al, 2013). Berbanding dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap (2020), menemukan bahwa sebanyak 10,8% mahasiswa mempunyai *self-regulated learning* yang rendah, 71,7% mempunyai *self-regulated learning* yang sedang, dan 17,5% mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi (Harahap & Harahap, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai *self-regulated learning* yang tinggi.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti telah melakukan studi awal kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Bandung pada tanggal 14-16 April 2021. Metode pengambilan studi awal memakai kuesioner terbuka melalui *google form* dengan pertanyaan seputar *self regulated learning*. Banyak responden lebih memilih menunda tugas kuliah yang diberikan dosen sampai mendekati *deadline* waktu yang diberikan. Sebanyak 73% responden mengatakan lebih sering melakukan hal lain, seperti nongkrong dengan teman, menonton film, tidur, bersantai, bermain game, dan lain-lain ketika sedang menunda tugas kuliah. Sebanyak 56% responden mengatakan bahwa ketika mengikuti perkuliahan online mudah merasa bosan, capek, lelah, dan jenuh, sedangkan sisanya mengatakan bahwa mereka merasa biasa saja, lebih seru, dan lebih fleksibel ketika perkuliahan berlangsung. Sebanyak 55% responden melakukan hal lain ketika perkuliahan berlangsung, seperti memainkan handphone, menonton, tidur, dan lain-lain. Ketika penyampaian materi 55% responden menyatakan bahwa mereka kurang memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Responden

mengatakan mereka terkadang mencari materi yang belum dipahami sendiri dan bertanya kepada teman yang paham. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang belum melakukan pengaturan diri dalam belajar yang baik, seperti ketika perkuliahan daring berlangsung mereka lebih sering melakukan hal lain dari pada menyimak materi yang disampaikan, masih sering menunda tugas kuliah yang diberikan, dan lain-lain. Dalam psikologi, fenomena diatas dikenal sebagai *self regulated learning*.

Selanjutnya, sebanyak 100% responden menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam kegiatan pembelajaran, seperti membantu pada materi yang tidak dipahami, menyemangati, mensupport, dan mengingatkan tugas kuliah. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa dosen berperan dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberi materi dan membantu pada materi yang tidak dipahami. Sebanyak 56% responden menyatakan bahwa orang tua berperan dalam kegiatan pembelajaran, seperti mensupport, menciptakan situasi kondusif, dan menyemangati. Hal tersebut dalam istilah psikologi dikenal sebagai *perceived social support*.

Self regulated learning adalah gagasan yang menggambarkan bagaimana mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran secara metakognitif, motivasi dan perilaku (Zimmerman, 1989). Menurut Wolters (2003), *self-regulated learning* adalah proses yang secara aktif dan konstruktif di mana mahasiswa menciptakan tujuan belajar dan berusaha untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka dalam menanggapi tujuan dan konteks di lingkungan (Wolters et al., 2003). Sedangkan menurut Santrock, dalam Hanny (2011), *self-regulated learning* terdiri atas pengembangan diri dan pemantauan diri proses kognitif, afektif dan perilaku untuk memperoleh tujuan. Hal ini seperti tujuan akademik (meningkatkan pemahaman bacaan, menjadi penulis yang terorganisir, belajar menggali, membuat pertanyaan yang sistematis dan relevan) atau tujuan sosio-emosional (mengendalikan amarah, berteman lebih baik dengan kawan sebaya).

Self regulated learning ini dibutuhkan oleh mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, menyesuaikan terutama ketika mendapatkan tugas kuliah yang sulit. Selama pandemi Coronavirus, mahasiswa diminta untuk dapat mengoordinasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran mereka dengan baik, mengatur rencana atau jadwal belajar mereka secara konsisten, menetapkan lingkungan belajar yang layak, fokus, merencanakan sehingga tujuan mereka tercapai, memakai fasilitas yang ada, dan tidak menunda dalam menyelesaikan tugas. Menurut Zimmerman terdapat tiga aspek utama dari *self-regulated learning* yaitu kognitif, motivasi, dan karakteristik perilaku (Zimmerman, 1989). Wolters, dkk memaparkan secara detail tentang bagaimana menerapkan strategi di setiap aspek *self regulated learning* : (a) aspek kognitif, terdapat strategi *rehearsal, elaboration, organization, dan metakognitif self regulation*, (b) aspek motivasi, terdapat strategi *mastery self talk, enhancing relevance, increasing situasional interest, relative self-talk, extrinsic self-talk, self-adjustment, dan environmental structuring*, (c) aspek perilaku, terdapat strategi *effort management (regulation), time and study environment management, dan general desire to seek needed assistance* (Wolters et al., 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, termasuk *modeling* dan *self efficacy*, menurut Zimmerman & Schunk (2001) dan Pintrich & Schunk (2002) (dalam Santrock, 2009) (dalam Hanny, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya menurut Thoresen & Mahoney menguraikan dari perspektif social-kognitif, bahwa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* lainnya adalah faktor individu, faktor tingkah laku, dan faktor lingkungan sekitar (Zimmerman, 1989). Menurut Woolfolk (2004), dalam situasi pembelajaran tertentu, *self-regulated learning* yang tinggi dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat (Listiana, 2019).

Hal ini tidak lepas dari peran dukungan sosial atau *social support*, (Fischer (1998) (dalam Aziz, 2016) mengatakan bahwasannya salah satu faktor yang berkontribusi terhadap

self-regulated learning yaitu *social support*. Dukungan dari orang lain yang diterima juga dapat disebut dengan *perceived social support*. Hal tersebut dapat berupa bantuan yang diterima mahasiswa yang berasal dari orang tua, teman, dan dosen. Menurut Sarafino, P & Smith, W, (2011), kedamaian (kenyamanan), kepedulian (perhatian), pujian, atau pertolongan (dukungan) yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain dikenal sebagai *social support*. Sedangkan menurut Zimet, dkk *perceived social support* adalah individu meyakini bahwa adanya dukungan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (Zimet et al., 1988).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2016), menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman dan dosen dapat mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa dalam proses belajarnya. *Perceived social support* juga dapat berupa bantuan fisik, emosional, informasional, dan instrumental yang merupakan suatu persepsi individu dari lingkungan sosial mereka (Cobb 1976; Lu et al., 2015) (dalam Lu et al., 2018). Apabila dukungan-dukungan tersebut diterima oleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada *self regulated learning*, sehingga mahasiswa dapat mengelola proses belajar mereka dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Namun sebaliknya, apabila *perceived social support* kurang diterima oleh mahasiswa maka *self regulated learning* mahasiswa menjadi rendah. Mahasiswa yang mendapatkan *social support* dengan baik akan membuat mahasiswa tersebut termotivasi dan merasakan rasa aman dan nyaman dalam mengikuti perkuliahan daring (Aziz, 2016). Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk dapat mempunyai *self-regulated learning* yang baik atau tinggi selama mengikuti perkuliahan daring dimasa pandemi covid 19 ini hingga seterusnya.

Adapun bentuk dukungan sosial yang telah dikembangkan menurut Sarafino & Smith (2011) dibagi menjadi empat bentuk yaitu: (a) *emotional support*, apabila mahasiswa mendapat dukungan emosional yang tinggi maka mahasiswa akan mendapatkan bantuan dari orang terdekat mereka dan menambah kepercayaan diri, (b) *tangible or instrumental support*,

mahasiswa akan merasa bahwa dirinya mendapatkan dukungan fasilitas yang memadai untuk mengikuti perkuliahan online, (c) *informational support*, apabila mendapatkan dukungan informatif yang tinggi maka mahasiswa akan merasa bahwa mereka mendapatkan perhatian dan pengetahuan dari orang-orang terdekat mereka, dan (d) *companionship support*, seperti menghabiskan waktu bersama dengan orang tersebut. Jika mahasiswa menerima bantuan atau dukungan tersebut, maka akan berdampak pada *self regulated learning* mereka, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berhasil mengelola proses belajar mereka dan mencapai hasil yang optimal. Namun sebaliknya apabila *social support* kurang diterima oleh mahasiswa maka *self regulated learning* mahasiswa menjadi rendah (Aziz, 2016).

Terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti terkait variabel *social support* dan *self regulated learning*, dalam hasil jurnal penelitian Aziz (2016) menyebutkan bahwa *social support* dan *self-regulated learning* memiliki hubungan positif yang sangat signifikan, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak dukungan sosial maka semakin tinggi *self regulated learning* begitu juga sebaliknya (Aziz, 2016). Terdapat juga penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa *mastery goal* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau, yang berarti bahwa semakin tinggi *mastery goal*, maka bertambah tinggi *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau begitu juga sebaliknya. Dan juga *performance goal* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa baru yang merantau. Yang berarti bahwa semakin tinggi *performance goal* maka bertambah besar *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau begitu juga sebaliknya (Listiana, 2019). Selanjutnya penelitian dengan hasil yang menyebutkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap regulasi diri dalam belajar pada siswa sekolah berasrama (Puspitasari, 2018).

Sehingga berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Perceived Social Support* terhadap *Self-Regulated Learning* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan teori *perceived social support* dari Zimet dkk (1988) dan teori *self regulated learning* dari Wolters dkk (2003) sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

Rumusan Masalah

Berlandaskan dari uraian latar belakang masalah diatas, sehingga rumusan masalah yang dapat ditarik adalah apakah terdapat pengaruh *perceived social support* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh *perceived social support* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang terdapat dari penelitian ini adalah:

Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai pengaruh *perceived social support* terhadap *self-regulated learning* pada mahasiswa. Sehingga dapat menjadi pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa agar dapat memiliki *sel-regulated learning* yang baik.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk berbagai pihak terkait seperti keluarga, teman, dan dosen tentang pentingnya memberikan dukungan sosial atau *social support* pada mahasiswa agar memiliki *self regulated learning* yang baik. Selain itu

juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terutama yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap tema ini.

